

BAB IV
ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN SEKS DALAM
PERSPEKTIF FIKIH

A. Pendidikan Seks Perspektif Fikih dalam Keluarga dan Sekolah

1. Keluarga

Keluarga sebagai suatu institusi non formal terkecil dalam masyarakat memerlukan adanya perhatian khusus terhadap pendekatan yang digunakan untuk mempelajari pendidikan seks dalam perspektif fikih. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam transfer pengetahuan dan nilai, yaitu menanamkan dasar pengetahuan tentang seks yang benar pada anak-anak.

Pendidikan seks bila dilakukan oleh orang tua sebagai orang yang paling dekat bagi anak dapat membuat anak merasa aman selama dalam proses belajarnya. Dengan peran orang tua untuk berkomunikasi dalam keluarga secara intensif dan positif dapat membuat anak mengerti bagaimana mencegah berperilaku negatif. Artinya proses pembelajaran mengenai seks yang benar oleh orang tua mampu tertanam dalam diri anak karakter yang kuat untuk menghindari perbuatan yang terkait penyimpangan seks.

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mengenal dunia ini, mulai dari nama-nama, benda, dan

banyak hal lainnya. Termasuk pendidikan seks merupakan pengetahuan yang dibebankan kepada keluarga sebagai agen sosialisasi pertama dan utama. Keluarga juga dibebankan untuk membentuk karakter seorang anak. Dalam perspektik fikih ada prinsip-prinsip yang harus di perhatikan dalam pendidikan seks dalam keluarga:

1. Memberikan pendidikan seks setiap saat

Orang tua sebagai sosok pendidik dalam keluarga mempunyai kewajiban untuk selalu memberikan bimbingan setiap saat kepada anaknya. Tak terkecuali pendidikan seks kepada anak-anaknya. Dalam hal ini pengawasan orang tua kepada anaknya menjadi sangat penting. Seorang anak akan rentan melakukan perbuatan menyimpang tanpa pengawasan orang tua.

Misalnya mengawasi anak dalam menonton tayangan televisi. Jangan sampai anak melihat tayangan-tayangan yang berbau pornografi atau yang mengumbar aurat. Hal itu akan merangsang anak untuk meniru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu selalu menekankan anak untuk menutup aurat dan mengenalkan mahromnya. Beberapa adalah contoh pendidikan seks yang harus selalu ditekankan pada anak pada keluarga dalam perspektif fikih.

2. Memberi teladan dan bimbingan lisan secara bersamaan

Sebagai orang tua sepantasnya tidak hanya bisa memberi materi pendidikan seks saja pada anaknya, namun harus mampu memberi contoh yang baik pada anaknya. Dalam Islam juga diperintahkan *ibda' binafsih* dalam berdakwah. Artinya selain mengajarkan orang tua juga mampu mencontohkan.

Misalnya ketika orang tua memerintahkan anaknya untuk selalu menutup aurat dengan jilbab ketika keluar rumah, maka dia juga harus mampu melakukannya. Contoh yang lain ketika orang tua melarang anaknya melihat tayangan yang erotis orang tua juga tidak melakukannya.

3. Menerima pertanyaan dan memberi jawaban yang tepat

Karena kedekatan emosional antara orang tua dan anak, biasanya membuat si anak tidak canggung menanyakan sesuatu berkaitan dengan seks. Disini orang tua harus menjawabnya dengan benar tanpa berbohong. Ali bin Abi Thalib berkata “berbicaralah kepada manusia sesuai kadar pemahaman mereka (sesuai dengan apa yang dapat mereka mengerti). Sudikah engkau menyaksikan Allah dan Rasul-Nya didustakan?” (HR. Bukhari)¹

¹ Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* (Solo: Tinta Medina, 2012) hal. 26

Hadits di atas menjelaskan bahwa wajib hukumnya orang tua menjawab pertanyaan seks anak dengan benar. Maksudnya sesuai dengan kadar pemahaman anak. Misalnya ketika anak mengalami menstruasi dan anak bertanya “ini darah apa Bu?” Orang tua harus menjawab apa adanya bahwa itu darah haid dan itu menjadi rutinitas setiap bula yang dialami perempuan.

4. Penekanan untuk menghormati dan privasi

Memang dalam keluarga antara orang tua dan anak sangat dekat, namun hal itu bukan berarti antara orang tua dan anak tanpa ada jarak. Dalam pendidikan seks tetap harus menekankan privasi pada anak. Tidak mungkin semua pengalaman seks yang sudah dialami oleh orang tua semuanya diberitahukan kepada anak, namun harus ada batasan privasi yang dijaga dalam pendidikan seks.

Misalnya contoh dalam fikih adalah seperti orang tua yang tidak boleh menceritakan kepada anaknya atas pengalamannya dalam berhubungan seksual. Selain itu larangan kepada anak untuk masuk pada kamar orang tua dalam tiga waktu, yaitu *Pertama*, tidak boleh masuk kamar orang tuanya sebelum masuk waktu shalat shubuh. Mungkin saat itu orang tua masih terlelap tidur. *Kedua*, siang hari sesudah shalat dzuhur. Sebab waktu itu mungkin dipergunakan oleh orang tua untuk tidur dan

istirahat. *Ketiga*, sesudah shalat Isya. Sebab waktu itu merupakan waktu tidur dan beristirahat bagi orang tua.

Prinsip-prinsip di atas merupakan dasar penerapan pendidikan seks pada keluarga dalam perspektif fikih. Yang intinya seorang anak itu dituntut untuk mampu memahami persoalan seks dengan baik sesuai kaidah syari'at. Selain contoh pada prinsip di atas, berikut adalah beberapa contoh pendidikan seks dalam keluarga dalam perspektif fikih yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya:

1. Menanamkan jiwa kekelakian pada anak lelaki dan jiwa keperempuan pada anak perempuan.
2. Mengajari anak untuk meminta izin ketika masuk kamar orang tua (*isti'dzan*)
3. Menjauhkan anak dari aktifitas seksual
4. Memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan
5. Mengenalkan anak pada mahramnya.

Perintah-perintah tersebut sekiranya hanya beberapa contoh praktik pendidikan seks perspektif fikih yang diterapkan dalam keluarga. Tentunya dalam penyampaiannya dengan metode yang tepat pula anak akan lebih memahami tentang pengetahuan seks tersebut. Metode yang tepat menjadi sebuah keharusan supaya maksud dari pesan edukatif tersebut mampu tersampaikan.

Berdasarkan analisis peneliti metode yang efektif untuk memberi pemahaman pendidikan seks terhadap anak dalam keluarga adalah dengan metode ceramah dan diskusi.

1. Metode ceramah

Metode ceramah dirasa lebih efektif untuk memeberikan pemahaman mengenai pendidikan seks dalam keluarga. Dengan alasan orang tua akan lebih mudah menyatukan arah pikiran kepada anak dan anak lebih terfokus pada apa yang disampaikan orang tuanya.

Seorang anak akan mampu diarahkan dengan baik. Apalagi untuk anak usia kurang dari 10 tahun, ceramah yang dilakukan oleh orang tua sangat membantu untuk mengarahkan dan membentuk pribadi anak. Terlebih karakteristik anak yang cenderung suka ketika mendengar cerita dari orang tuanya. Contohnya pemberian pemahaman tentang seks kepada anak melalui cerita.

2. Metode ceramah dan Tanya jawab

Metode ini akan lebih efektif jika diterapkan pada pendidikan seks dalam keluarga. Dengan metode ini anak akan lebih aktif untuk bertanya seputar seks dengan leluasa. Selain itu, metode ini juga membuat orang tua dengan sungguh-sungguh dapat mendengarkan apa yang ditanyakan oleh anaknya.

Misal pada usia 4-5 tahun, mungkin anak akan bertanya kepada ibunya“ apa ini namanya,umi? (anak laki-

laki bertanya sambil menunjuk penis), untuk apa umi?”. Maka jawaban dari seorang ibu “ini namanya penis, fungsinya untuk kencing”. Orang tua harus menjawab sesuai dengan umurnya tanpa perlu berbohong kepada anaknya. Dengan begitu anak ketika bertanya tentang seks mampu diarahkan dengan jawaban yang tepat.

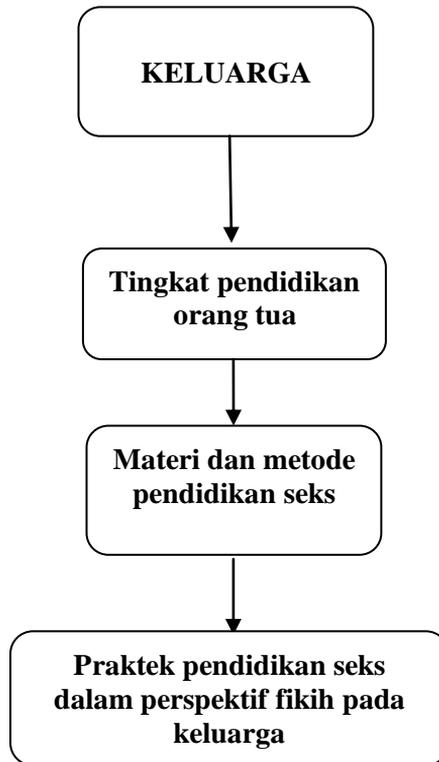
Dengan kedua metode tersebut dirasa mampu menjadi sebuah solusi pada praktek pendidikan seks perspektif fikih dalam keluarga. Terlebih ketika orang tua lebih variatif dalam melaksanakannya. Artinya orang tua tidak melulu berceramah kepada anaknya, namun sesekali anaknya memberikan *feedback* untuk bertanya dan orang tua menjawabnya. Hal itu akan membantu memberikan pemahaman yang komprehensif anak dalam hal seks.

Dari ilustrasi di atas jelas sekali bahwa dalam perspektif fikih pendidikan seks dalam keluarga menjadi sangat urgen. Dalam keluarga pendidikan seks mampu diterapkan dengan baik. Terutama dengan materi yang berkaitan dengan fikih. Prakteknya pada keluarga pendidikan seks dalam perspektif fikih tidak hanya memberikan pemahaman kepada anak tentang seks secara biologis dan medis saja, tetapi dari segi syari’at dan ibadah. Karena di dalamnya adalah materi pendidikan seks yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Dalam keluarga penting bagi orang tua sebagai aktor utama dalam mendidik harus mempunyai kecakapan dan kapasitas yang sesuai. Artinya orang tua sebagai pendidik paling tidak mempunyai kecakapan intelektual dan nilai yang kelak sebagai modal mendidik anak-anak. Kecakapan itu bisa ditunjukkan dengan tingkat pendidikan dan cara yang santun dalam mendidik anak. Dengan begitu pendidikan seks dalam keluarga mampu berjalan sesuai dengan konsep yang ideal, yaitu mampu mendidik anak-anaknya memahami seks dengan benar.

Ibarat kata buah tak akan jatuh jauh dari pohonnya, begitu pula karakter yang dimiliki anak tidak akan jauh dari karakter orang tuanya. Dengan memberi contoh dan mengajarkan kebaikan dirasa akan membentuk karakter yang baik untuk anak. Akhirnya anak akan benar-benar paham mengenai materi seks yang diajarkan oleh orang tuanya dan mampu menerapkan dalam kehidupan.

1.1 Skema kerangka konseptual konsep pendidikan seks perspektif fikih dalam keluarga



Definisi Oprasional

- a. Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat sebagai tempat sosialisasi utama dan pertama seorang anak. Keluarga menjadi bagian yang terpenting dalam proses penerapan konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih
- b. Tingkat pendidikan orang tua yaitu jenjang atau tingkatan pendidikan orang tua yang mengasuh anak. Apakah tingkat

pendidikannya tinggi, sedang atau rendah yang akan mempengaruhi praktik pendidikan seks dalam perspektif fikih pada keluarga

- c. Materi dan metode pendidikan seks yaitu materi pendidikan seks yang diberikan kepada anak dengan menggunakan metode yang tepat. Tujuannya materi yang disampaikan orang tua mampu diterima dengan baik oleh anak
- d. Praktik pendidikan seks dalam perspektif fikih pada keluarga yaitu dimana orang tua memberikan suatu pendidikan seks kepada anak yang sesuai dengan kaidah fikih dengan tujuan anak memahami persoalan seks secara menyeluruh yang sesuai dengan tuntunan syari'at

2. Sekolah

Dalam Islam pendidikan seks sebagai salah satu alternatif dalam menanggulangi degradasi moral harusnya menjadi perhatian. Pendidikan seks tidak hanya menjadi wacana saja namun secara substantif mampu diterapkan di dunia pendidikan, terutama pendidikan formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Sekolah sebagai institusi yang mengikat dan diatur langsung oleh pemerintah diharapkan mampu secara maksimal memberikan pendidikan seks terhadap peserta didik. Dengan tenaga pendidik yang dirasa lebih menguasai ilmu tentang seks dibanding orang tua, diharapkan jalannya pembelajaran mengenai seks akan lebih efektif. Selain itu anak lebih leluasa untuk bertanya tanpa malu-malu untuk membicarakan seputar seks di sekolah.

Realita yang terjadi saat ini, banyak penyimpangan seks yang terjadi dan usia sekolah menjadi usia sangat rawan terjadinya penyimpangan seks. Dengan adanya pendidikan seks yang bernuansa fikih dalam sekolah diharapkan mampu menekan jumlah penyimpangan seks yang terjadi. Karena pendidikan seks yang diberikan disekolah tanpa penekanan agama akan terasa sulit tertanam dalam karakter anak. Karena yang menjadi pemahaman mayoritas anak bahwa seks hanyalah masalah biologis saja, tanpa ada aspek ibadah.

Ketika melihat realitas yang ada sekarang, memang pendidikan seks belum bisa masuk dalam kurikulum secara independen. Terlebih pendidikan seks yang menggunakan perspektif fikih, namun bukan berarti itu tak mampu dilaksanakan di sekolah. Pendidikan seks kaitanya dalam fikih masih bisa diterapkan secara substantif. Artinya pendidikan seks ini masih bisa diintegrasikan pada mata pelajaran lainnya. Maka dalam perspektif fikih, pendidikan seks mampu juga

diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran yang lainnya, seperti:

1. Mata pelajaran fikih

Pada mata pelajaran Fikih di madrasah atau PAI di sekolah umum. Siswa diajarkan tentang nifas, haid, mandi, dan lainnya. Hal tersebut sudah memberikan pemahaman terhadap siswa tentang beberapa hal yang berhubungan dengan pendidikan seks. Terlebih dalam fikih juga disampaikan dengan detail, mulai dari tata caranya sampai mana yang boleh dan tidak dilakukan. Contohnya adalah larangan berhubungan intim ketika sedang menstruasi yang mampu menimbulkan penyakit.

2. Mata pelajaran Biologi

Selain dalam mata pelajaran Fikih, pendidikan seks juga terdapat dalam mata pelajaran Biologi. Pada pelajaran tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai genetika dan proses reproduksi. Bagaimana proses seorang wanita dapat mengandung dan melahirkan anak, dalam Biologi dijelaskan secara detail.

Dalam perspektif fikih, penerapan pendidikan seks pada mata pelajaran biologi juga harus di dasarkan pada nilai syariat Islam yang ada di dalamnya. Seperti dalam materi sistem reproduksi juga dijelaskan pula tentang bagaimana cara merawat organ reproduksi dengan baik seperti syariat Islam, seperti mencuci dzakar dan khitan.

3. Mata pelajaran akhlak

Ada pula pendidikan seks dalam mata pelajaran Akhlak. Dalam perspektif fikih pendidikan seks tidak hanya berorientasi pada kesehatan saja, namun lebih dari itu bahwa pendidikan seks juga sebagai penanaman akhlak bagi peserta didik. Maka dalam mata pelajaran akhlak pendidikan seks dapat di sisipkan.

Misalkan tentang *isti'dzan* atau meminta izin ketika masuk kamar orang tuanya, kemudian ada juga tentang larangan berzina dan sebagainya. Hal semacam itu sangat membantu pemahaman kepada peserta didik bahwa seks tidak hanya masalah biologis saja, namun akhlak yang sesuai dengan pedoman agama.

4. Mata pelajaran penjaskes

Dapat juga pendidikan seks dalam perspektif fikih diberikan melalui matapelajaran Pendidikan Jasmani (Penjaskes). Misalkan pada pendidikan jasmani, siswa diberi pemahaman mengenai penyakit-penyakit yang timbul akibat penyimpangan seks. Seperti yang banyak ditemukan dalam pelajaran tersebut mengenai AIDS, HIV, dan penyakit menular seks lainnya. Akan lebih baik lagi, jika semua penyakit tersebut dijelaskan dengan sudut pandang kesehatan dan agama (fikih), misalnya menjelaskan tentang penyakit AIDS dengan penjelasan yang baik.

Kaitanya dalam penyampaian materi tentang pendidikan seks dalam sekolah perlu menggunakan metode yang sesuai. Penggunaan metode yang tepat mampu memudahkan siswa dalam menerima materi. Penulis memilih kombinasi 2 metode yang menurutnya ideal digunakan dalam pendidikan seks di sekolah, yaitu kombinasi metode ceramah dan diskusi.

Kombinasi metode ceramah dan diskusi dirasa lebih efektif untuk memeberikan pemahaman mengenai pendidikan seks dalam sekolah. Dengan alasan guru akan lebih mudah menyatukan arah pikiran siswanya dan terfokus pada apa yang disampaikan guru. Selain itu anak juga mampu mengutarakan mengenai masalah seks yang mungkin ada pada benak mereka. Dengan begitu guru tidak hanya sekedar berceramah mengenai materi pendidikan seks saja, namun anak juga mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan tentang seks kepada gurunya.

Selain itu perlu sesekali siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi *sharing* pendapat kedpada temanya terhadap permasalahan yang diberikan guru. Seperti pada materi tanda-tanda balig dalam maple fikih. Permasalahan yang sekiranya kontekstual berusaha dipecahkan oleh siswa. Dengan begitu pemikiran siswa berkembang dan lebih memahami mengenai materi seks yang diberikan.

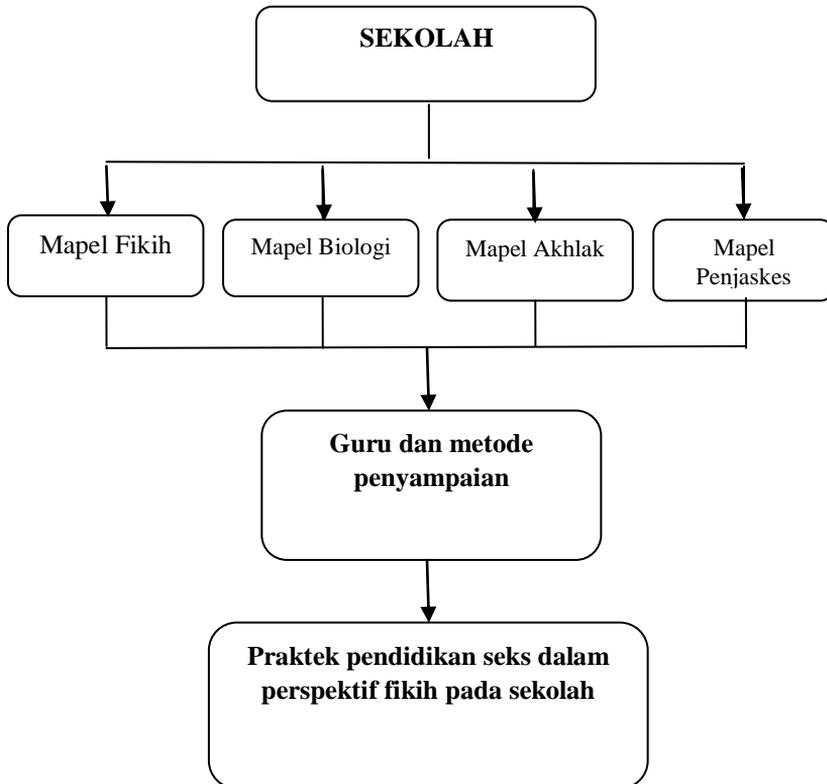
Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa dalam perspektif fikih pendidikan seks pada sekolah sangat penting.

Selain karena sifat sekolah yang mengikat dan diatur langsung oleh pemerintah, tetapi karena kompetensi pendidikannya yang kompeten. Karena bisa dikatakan hampir semua guru adalah orang berpendidikan.

Selain itu dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks dalam perspektif fikih walaupun belum bisa menjadi satu kurikulum independen, namun secara substantif masih bisa diterapkan. Karena pada dasarnya bagaimana kreatifitas guru dalam memberikan muatan fikih dalam materi pendidikan seks. Dalam materi seks yang terintegrasi dalam beberapa mapel di atas harus disampaikan bahwa seks tidak hanya sebagai kesehatan reproduksi saja, namun sebagai aturan dan ketentuan yang diatur oleh Allah melalui fikih.

Sebenarnya selain dalam mapel penerapan pendidikan seks dalam sekolah juga bisa melalui forum ilmiah lain disekolah. Seperti seminar oleh BKKBN, PKBI dan lembaga lain. Perlu diingat untuk memaksimalkan penerapan pendidikan seks dalam perspektif fikih harus bersinergi antara keluarga dan sekolah. Tidak mungkin salah satu ditinggalkan karena akan berdampak negatif terhadap anak tersebut. Keduanya harus saling mendukung dan mengawasi perkembangan pergaulan anak.

1.2 Skema kerangka konseptual konsep pendidikan seks perspektif fikih dalam sekolah



Definisi oprasional

1. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada anak. Termasuk sebagai tempat sosialisasi pendidikan seks dalam perspektif fikih.
2. Mapel fikih yaitu mata pelajaran yang mempunyai materi muatan pendidikan seks dalam sekolah

3. Mapel biologi yaitu mata pelajaran yang mempunyai materi muatan pendidikan seks dalam sekolah
4. Mapel akhlak yaitu mata pelajaran yang mempunyai materi muatan pendidikan seks dalam sekolah
5. Mapel penjaskes yaitu mata pelajaran yang mempunyai materi muatan pendidikan seks dalam sekolah
6. Guru dan metode yaitu guru menyampaikan materi pendidikan seks dalam perspekti fikih yang terdapat pada empat mata pelajaran di atas dengan menggunakan metode yang tepat.
7. Praktik pendidikan seks dalam perspektif fikih pada sekolah yaitu penerapan pendidikan seks yang sesuai dengan koridor fikih pada sekolah dengan tujuan pemahaman kepada siswa tentang konsep seks yang sesuai syari'at.

B. Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif Fikih Kaitanya Dengan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan seks merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia. Dalam pembahasannya juga tidak hanya mencakup hubungan seks saja, tetapi lebih penting lagi membahas mengenai kesehatan reproduksi.

Menurut BKKBN (2001), kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta

proses reproduksi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.² Dalam pembahasannya kesehatan reproduksi menyeluruh, yang meliputi masalah biologis, psikologis dan psikososial.

Dalam konsep pendidikan seks perspektif fikih, kaitanya kesehatan reproduksi menjadi suatu perhatian tersendiri. Hal itu selaras dengan konsep *maqoshidu syari'at* (tujuan syariat) dalam ilmu fikih.

Adanya pendidikan seks dalam perspektif fikih selain berkaitan dengan moral dan ibadah juga mempunyai tujuan terciptanya kelangsungan hidup manusia terutama bagaimana manusia di atur untuk mampu melakukan aktifitas seks dengan baik dan benar yang implikasinya adalah terciptanya manusia yang sehat. Begitu pula dalam fikih dengan berorientasi pada *maqoshidu syariat* fikih mengatur yang berkaitan dengan seks juga untuk *menjaga* jiwa dan manusia (kesehatan).

Konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih dalam materi yang berupa peraturan dan larangan tentu bukan tanpa sebab, banyak hikmah yang terkandung dalam setiap perintah dan larangan.

a. Larangan berhubungan seks ketika wanita haid

Larangan wanita yang sedang haid melakukan hubungan intim dengan suaminya juga bukan tanpa sebab. Menurut kesehatan, selama haid, persetubuhan harus dihindari karena

² Marni, S.ST, *Kesehatan reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

pada masa itu wanita rentan terhadap pelbagai penyakit kelamin. Hubungan intim pada masa haid merupakan faktor terkuat timbulnya peradangan indung telur yang bisa berakibat kemandulan.

Pada saat wanita haid, mulut Rahim terbuka seiring dengan mengalirnya darah yang keluar. Akibatnya tingkat keasaman menurun dan tidak mampu membunuh mikroba dan melindungi organ-organ reproduksi dari peradangan. Bahkan peradangan itu bisa merambah ke kedua indung telur dan tuba falopi. Semakin sering berhubungan intim semakin tinggi resiko terjadi peradangan. Bisa jadi tuba falopi tersumbat dan mengakibatkan kemandulan

b. Dilarangnya homoseksual

Homoseksual merupakan tindakan kejahatan yang besar, dan termasuk salah satu perbuatan keji yang dapat merusak ekstensi manusia dan menyalahi fitrah manusia, agama dan dunia, termasuk bagi kehidupan itu sendiri. Banyak sekali dampak negatif bagi kesehatan yang ditimbulkan akibat perbuatan tersebut. Salah satunya adalah gangguan urat saraf, urat saraf yang terganggu akan menimbulkan kelainan jiwa pelakunya sehingga dalam lubuk hatinya tidak tertanam bahwa dirinya tidak diciptakan sebagai laki-laki. Selain itu homoseks dapat menyebabkan robeknya dubur, rusaknya jaringan-jaringan yang ada padanya, kendurnya oto-otot, hancurnya sebagian organnya dan hilangnya dominasi otot

terhadap zat tinja yang menyebabkan otot tidak mampu menahan.

Homoseksual juga dapat melemahkan pusat-pusat pembuangan utama yang ada pada tubuh, dan mematikan kehidupan sel-sel spermatozoid di dalamnya. Kemudian dapat menghilangkan kemampuannya untuk mendapat keturunan, yang akan mengakibatkan kemandulan bahkan kematian.

c. Dilarangnya abortus

Dalam fikih aborsi adalah perbuatan yang diharamkan dan tidak dilarang untuk melakukan hal ini. Aborsi akan merusak struktur alat reproduksi secara tidak langsung, mulut vagina akan melebar karena alat-alat yang masuk ke dalamnya ketika mengeluarkan janin. Selain itu juga tidak diperbolehkan Islam karena akan memicu semakin maraknya perzinaan.

Disamping larangan yang mengandung hikmah besar terhadap kesehatan, banyak sekali dampak-dampak yang mungkin terjadi bila salah dalam mempraktikkan dan tidak menjaga kesehatan. Seperti yang marak sekarang ini banyak penyakit-penyakit menular seks yang menyebar disebabkan karena hubungan seks yang tidak sehat, sering berganti pasangan dan tidak sesuai dengan syariat Islam.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW, bahwa ketika zina merajalela maka akan banyak kematian. Semua penyakit seksual yang terjadi ditengah-tengah masyarakat merupakan peringatan

bagi seluruh manusia agar segera sadar atas kekeliruan gaya hidup mereka.

Veneral Disease (VD) adalah nama populer bagi setiap penyakit menular seksual yang disebabkan kontak seksual atau melakukan aktivitas seks. Istilah medisnya adalah *Sexually Transmitted Disease* (STD). Penyakit-penyakit seks yang sering terjadi di masyarakat diantaranya:

a. *AIDS (Acquired Immune Deviciency Syndrome)*

Merupakan penyakit infeksi menular yang paling berbahaya. Penyakit ini ditularkan melalui kontak seksual, berbagai jarum yang tercemar, dan menerima darah yang terinfeksi dan alat-alat untuk transfusi darah. Penyebab dari penyakit ini adalah salah satu dari virus yang dinamakan *Retroviruses* yang juga disebut dengan *Human Immunodeficiency Viruses* (HIV). Virus tersebut menyerang sel darah putih yang dinamakan *Limfosit* yang berfungsi sebagai perlawanan tubuh dari serangan infeksi. Karena sel yang terserang maka tidak mampu lagi untuk melawan kuman yang masuk ke dalam tubuh kemudian kekebalan tubuh menjadi berkurang.

Hubungan seks melalui anal atau anus merupakan praktik seksual yang paling berbahaya. Sel-sel anus dan usus besar kemungkinan akan terinfeksi, atau virus masuk melalui pembuluh darah, luka yang sangat kecil dalam lapisan anus selama melakukan hubungan anal tersebut. Bahkan Islam

telah melarang dengan jelas hubungan seks yang seperti ini karena membahayakan kesehatan.

Tidak diketahui obat yang dapat menyembuhkan AIDS. Beberapa obat sudah dites, namun hasilnya hanya mampu membunuh virus saja, tapi tidak dapat memulihkan system kekebalan tubuh menjadi normal seperti semula.

b. Infeksi jamur (*Candida albicans* atau *Minilia*)

Penyakit ini disebabkan oleh jenis jamur yang sangat kecil dan dapat ditularkan melalui kontak hubungan seksual. Perempuan mungkin memiliki kotoran seperti keju yang dapat menimbulkan bau busuk yang menyengat. Laki-laki mungkin melihat beberapa peradangan penis. Keduanya mungkin mengalami rasa gatal dan ingin menggaruk daerah yang terkena iritasi yang menyebabkan infeksi bakteri. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan krim yang diberikan oleh dokter.

c. Herpes Genitalis

Adalah suatu penyakit menular seksual di daerah kelamin. Penyakit ini disebabkan oleh virus herpes simpleks. Ada dua jenis virus ini yaitu HSV-1 dan HSV-2. HSV-2 biasanya ditularkan melalui hubungan seksual. Sedangkan HSV-1 biasanya menginfeksi mulut.³

Tidak ada pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit ini, tetapi pengobatan dapat memperpendek lamanya serangan. Jumlah serangan dapat dikurangi dengan terus

³ Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* hal.190

menerus mengonsumsi obat antivirus dosis rendah. Pengobatan akan efektif jika dimulai sedini mungkin.

d. Sifilis

Adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallidum*. Sangat kronik dan bersifat sistemik. Bakteri ini masuk ke dalam tubuh melalui selaput lendir misalnya vagina atau mulut atau kulit. Dalam beberapa jam bakteri akan sampai ke kelenjar getah bening terdekat, kemudian menyebar keseluruh tubuh melalui aliran darah. Sifilis juga dapat menginfeksi janin selama dalam kandungan dan menyebabkan cacat bawaan.

Itulah beberapa penyakit menular seksual yang mengerikan dan sulit untuk diobati. Semua itu merupakan akibat dari perbuatan melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Tidak ada jalan yang paling menjamin untuk terhindar dari penyakit-penyakit tersebut kecuali cara hidup sehat dan gaya hidup sesuai dengan syariat. Karena apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah pada intinya adalah untuk kemaslahatan manusia dan menjaga jiwa manusia sesuai dengan *maqasid syariah*.

Selain berupa larangan-larangan dan masalah penyakit seks menular, kaitanya dengan kesehatan reproduksi pendidikan seks juga membahas masalah psikologis dan biologis.

1. Masalah perkembangan, seperti perkembangan dan pertumbuhan manusia

2. Masalah tanda-tanda kedewasaan, baik fisik maupun psikis
3. Masalah haid, mimpi basah dan nifas
4. Masalah sosial yang berkaitan dengan proses dan organ reproduksi

C. Nilai Moral dalam Pendidikan Seks dalam Perspektif Fikih

Nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan seks dalam perspektif fikih memang sangat luas. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pijakan dalam perumusan tujuan pendidikan seks ini. Di samping itu nilai pendidikan seks menjadi sangat penting. Karena di dalamnya akan menyangkut moralitas sosial yang menjadi tolok ukur sebuah kecakapan dalam masyarakat, terlebih ketika pendidikan seks menjadi sebuah formulasi atau jawaban untuk memerangi berbagai macam persoalan penyimpangan seksualitas yang terjadi belakangan ini.

Pendidikan seks tidak akan bisa dilepaskan dari pendidikan akhlak. Pendidikan seks dalam perspektif fikih tidak bisa diartikan sebagai ilmu tentang bersetubuh saja, tanpa adanya nilai-nilai moral di dalamnya maka akan terjadi penyimpangan di sekitar masyarakat kita. Banyaknya terjadi penyimpangan seksual disebabkan oleh pendidikan seks yang tidak didasari pada nilai moral di dalamnya. Akhirnya penyimpangan seperti perzinahan semakin merajalela. Dengan adanya pendidika seks perspektif fikih ini tentunya akan memberikan membuat pendidikan seks ini tidak hanya sebatas bagaimana memandang seks dari segi

kesehatan saja, namun seks juga mempunyai ketentuan-ketentuan yang diatur dalam syari'at.

Pendidikan seks dalam perspektif fikih berorientasi pada *maqoshidu syariah*, fikih mengatur permasalahan yang berkaitan dengan seks dengan tujuan untuk membentuk insan yang bermoral (*akhlakul karimah*). Oleh karena itu pada konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih tidak semata-mata diajarkan bagaimana cara berhubungan seks yang sehat, namun diajarkan pula bagaimana berhubungan seks yang diperbolehkan syari'at.

Dalam beberapa materinya dapat kita lihat bahwa Islam melalui fikihnya juga mengatur masalah seks. Seperti pada Q.S. an-Nur ayat 58-59 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَتْ أُمَّتٌ مِّنكُمْ أَلْيَسَتْ أُمَّتٌ مِّنكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ
يَلْبُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ
تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ
عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ
عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ.

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig

di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nur 58-59)

Dari ayat di atas menandakan bahwa pada pendidikan seks dalam perspektif fikih mempunyai nilai moral yang tinggi. Dalam masalah seks Islam juga mengatur masalah *isti'dzan* kepada anak-anak. Ada tiga waktu seorang anak harus izin ketika mau memasuki kamar orang tuanya, yaitu sebelum shalat shubu, saat istirahat siang dan setelah shalat Isya.

Selain itu pendidikan seks dalam perspektif fikih juga mengajarkan bagaimana adab seorang untuk berhubungan. Selain itu didalamnya menjelaskan mana yang diharamkan oleh Allah dan mana yang diharamkan. Misalnya tentang pelarangan berzina yang sudah jelas disebutkan dalam Al-quran. Dilarangnya zina ini bukan tanpa sebab, namun ada alasan yang sangat kuat mengapa zina diharamkan. Selain karena pencegahan penyakit menular, juga nilai moral yang ada didalamnya. Pendidikan seks terdapat nilai-nilai moral didalamnya, misalnya seorang remaja putri yang hamil diluar nikah maka dia dianggap tidak bermoral.

Dari beberapa ilustrasi contoh di atas maka dipahami bahwa konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih mempunyai nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Nilai sopan santun.

Seperti contoh diatas bahwa pada pendidikan seks dalam perspektif fikih diatur masalah *isti'dzan*. Artinya seorang anak dilatih agar mempunyai sopan santun ketika hendak memasuki kamar orang tuanya. Hal itu diharapkan mampu dilaksanakan oleh anak ketika berada di rumah saja, namun dalam kehidupan bermasyarakat juga harus mempunyai perilaku sopan santun.

2. Nilai tanggung jawab

Dalam Islam sudah jelas bahwa perbuatan zina itu sangat dilarang. Hal itu disebabkan bukan hanya alasan kesehatan saja, namun di dalamnya terdapat nilai tanggung jawab. Ketika melakukan hubungan tidak hanya didasari suka sama suka saja, tetapi harus didasari dengan ikatan yang sah secara hukum dan agama yaitu pernikahan.

3. Nilai ketaatan

Konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih mengajarkan kepada kita untuk selalu menaati syariat. Ketaatan tersebut menjadi sebuah keharusan bagi kita. Misalnya ketaatan untuk menjauhi perbuatan zina, menutup aurat, sodomi dan lain sebagainya.

4. Nilai kasih sayang

Seperti pada surat al-Baqarah ayat 223 yang menjelaskan bahwa seorang istri boleh digauli dari arah mana saja, namun tetap satu arah. Hal itu dikarenakan ketika menggauli istri pada duburnya maka akan melukai secara biologis dan menyakiti hatinya. Maka dari itu kita diajarkan untuk saling mengasihi dan menyayangi.

5. Nilai saling menghormati

Ketika dalam keadaan haid, istri dilarang untuk digauli. Seorang suami harus menghormati hal tersebut dan berusaha untuk menahan keinginannya. Namun ketika sang suami memang tidak mampu menahannya maka seorang istri harus melayaninya meski tidak sampai digauli. Hal ini menunjukkan rasa saling menghormati yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Beberapa nilai moral tersebut hanya sebagai contoh. Masih banyak nilai-nilai positif lain yang terkandung pada konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih. Terlebih di era globalisasi ini, semua budaya di seluruh dunia mampu masuk dan berkembang di negara ini. Menjadi sangat penting sebuah konsep pendidikan yang sarat akan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Misalnya dalam masyarakat Barat yang permisif (serba boleh), pendidikan seks lebih ditekankan pada pencegahan kehamilan dan penyakit-penyakit seksual menular. Ketika

memberikan pendidikan seks, mereka hanya mengeksplorasi masalah tentang nikmatnya hubungan seks, serta mempertontonkan hal-hal yang erotis dan romantis. Hal tersebut hanya memprovokasi masyarakat pada kenikmatan-kenikmatan syahwat biologis.

Dampaknya adalah maraknya perzinahan. Karena orang-orang memandang bahwa seks yang terpenting dilakukan dengan sehat dan mampu membawa kenikmatan. Padahal sebenarnya Islam memaknai seks lebih luas dari itu. Seks juga mempunyai batasan-batasan moral yang diatur dalam agama. Tujuannya jelas untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat.

Disi pentingnya peran pendidikan seks dalam perpektif fikih. Dengan adanya pendidikan seks yang terintegrasi dengan fikih dimaksudkan untuk meng-*counter* dari bahaya kebobrokan moral karena disebabkan oleh tidak sempitnya pengetahuan tentang seks. Pemahaman seks yang tidak hanya dilihat dengan sudut pandang biologis saja, namun juga mementingkan nilai moral, utamanya adalah moral agama.

Allah telah mengajarkan kepada manusia untuk menjaga akhlak dan perilaku manusia. Ada banyak cara untuk mencegah berbagai penyimpangan seksual yang terjadi. Salah satunya adalah dengan membentengi diri, keluarga, dan masyarakat dengan norma akhlak agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga membentuk generasi yang tangguh dan kuat dalam semua aspek

terutama aspek keimanan. Dan yang tak kalah penting adalah menciptakan lingkungan yang sehat untuk anak dan keluarga.